



Studi Pembinaan *Triathlon* Kota Surakarta dalam Persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah

Renanda Kevin Selviana¹, Fadilah Umar¹, Manshuralhudlor^{1*}

¹Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia.

*Correspondence: E-mail: manshuralhudlori87@staff.uns.ac.id

ABSTRACTS

To be able to get points effectively, one of them can be obtained by doing a jump smash, but to be able to do well it needs to be supported by several components of physical conditions. This study wants to know the relationship between the components of physical conditions that support success in doing jumping smashes. Correlxational research was conducted at PB. Buana Majalengka with a sample of 7 advanced athletes, and the instrument used uses a test to measure arm muscle power, leg muscle power, wrist flexibility and jumping smash results. The results show that together, the physical condition components provide a very strong support for the results of the jumping smash. Apart from that, it is necessary to pay attention to other components such as the timing of taking the ball and determining the position before hitting.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 12 January 2023

Revised 27 February 2023

Accepted 15 March 2023

Available online 10 March 2023

Publication Date 28 March 2023

Keyword:

Badminton,

Smash,

Physical Condition.

1. PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005). Secara umum olahraga dibedakan menjadi dua yaitu olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan oleh seseorang dan tumbuh serta berkembang dengan kondisi budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Sedangkan olahraga prestasi merupakan olahraga dengan tujuan mencapai prestasi yang didukung dengan ilmu dan teknologi keolahragaan melalui pembinaan dan pengembangan atlet secara terarah, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi.

Salah satu tolak ukur dari kemampuan dalam berolahraga adalah kompetisi. Kompetisi dalam olahraga bertujuan untuk memacu perkembangan prestasi, salah satu kompetisi yang rutin diselenggarakan adalah Pekan Olahraga Provinsi yang merupakan *multi event* yang diselenggarakan 4 tahun sekali yang mempertandingkan berbagai cabang olahraga, dengan peserta kota dan kabupaten dalam satu provinsi. Pekan Olahraga Provinsi bertujuan untuk meningkatkan sumber daya dan prestasi olahraga di suatu wilayah, sebagai ajang pemantauan atlet, dan memperkuat rasa persatuan melalui olahraga. Pekan Olahraga Provinsi juga merupakan tolak ukur hasil dari pembinaan yang dijalankan sebelumnya oleh suatu kota atau kabupaten.

Triathlon merupakan sebuah perlombaan yang menggabungkan 3 cabang olahraga yaitu renang, balap sepeda, dan lari dalam satu perlombaan yang dilakukan secara berurutan. Triathlon dimulai dengan berenang, bersepeda, dan diakhiri dengan berlari. Triathlon adalah *sporttourism* yang merupakan olahraga yang berkaitan dengan pariwisata. Triathlon telah muncul sebagai olahraga yang digemari dengan berbagai macam peserta. Karena sifat olahraganya, latihan berlebihan mengakibatkan cedera akibat penggunaan berlebihan adalah hal biasa. Penyelenggaraan event triathlon dapat menjadi acara pengenalan dan promosi pariwisata serta budaya. Event triathlon sudah banyak diselenggarakan di Indonesia seperti Pariaman ASTC Sprint Triathlon Asian Cup 2015, Palembang ASTC Triathlon Championship 2017, Palembang Asian Games 2018. Dengan banyaknya event yang diselenggarakan hal ini juga memunculkan komunitas triathlon salah satunya yaitu Triathlon Buddies. Triathlon Buddies dibentuk pada tanggal 7 Januari 2012 di Jakarta dan berkembang menjadi komunitas besar serta mempunyai badan hukum sebagai perkumpulan pada tanggal 7 Maret 2017.

Di Indonesia triathlon memiliki induk organisasi bernama Federasi Triathlon Indonesia (FTI) yang didirikan 1 Januari 2006. Di Jawa Tengah triathlon sudah berkembang dan sudah menghasilkan prestasi di PON XX Papua 2021. Triathlon Jawa Tengah mendapat satu emas pada nomor aquathlon oleh Aloysius Reckyardo Mardian dan satu perunggu pada nomor triathlon oleh M. Syifa Jagatnata. Rencananya triathlon akan dimasukkan sebagai cabang olahraga baru pada gelaran Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2022. Di kota Surakarta khususnya, organisasi resmi triathlon FTI kota Surakarta baru dibentuk dan disahkan pada tanggal 28 Agustus 2020 di Semarang dengan ketua Drs. Sarjoko Lelono, M.Kes. Dengan dibentuknya organisasi resmi Triathlon diharapkan pembinaan triathlon di kota Surakarta dapat berjalan dan menghasilkan prestasi yang maksimal.

Pembinaan merupakan upaya yang direncanakan secara terarah, dilakukan secara teratur dan bertanggung jawab untuk mengenalkan, memperluas, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang ada guna mencapai tujuan. Kondisi ideal dari sebuah pembinaan olahraga adalah dilakukannya pelatihan secara berkelanjutan, teratur, sistematis dan bertanggung jawab dari sebuah pola pembimbingan serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pembinaan olahraga merupakan salah satu unsur keberhasilan pembangunan sebuah daerah, terutama dalam bidang kualitas sumber daya manusia. Olahraga yang memiliki kurikulum untuk mencetak atlet, pelatih, manajer, wasit/juri dengan spesialisasi dan kompetensi pada salah satu cabang olahraga tertentu. Perlunya adanya kompetisi yang berkualitas dan terus-menerus sepanjang tahun, dan membentuk tim terpadu pencari bibit atlet berbakat untuk dibina di sentra-sentra pembinaan di kabupaten dan kecamatan membangun sentra-sentra pembinaan untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum yang tersebar di seluruh daerah mulai tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi sampai tingkat nasional sesuai kebutuhan nasional serta keunggulan komparatif & kompetitif masing-masing kabupaten.

Sebagai induk organisasi baru yang akan mengikuti event pertama pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2022, pengurus triathlon kota Surakarta menunjuk beberapa atlet dan pelatih yang akan dipersiapkan mengikuti PORPROV Jawa Tengah 2022 di Pati.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, gejala, atau keadaan yang terjadi pada variabel yang akandisajikan dengan angka persentase. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan tujuan untuk mengetahui informasi dari sumber apa adanya tanpa adanya campur tangan peneliti.

2.1. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus KONI kota Surakarta, pengurus FTI kota Surakarta, pelatih, dan atlet triathlon kota Surakarta yang akan mengikuti Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2022. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat mewakili dari seluruh populasi yang ada, (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan terdapat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah
1	Pengurus Koni kota Surakarta	3
2	Pengurus FTI kota Surakarta	3
3	Pelatih triathlon kota Surakarta	3
4	Atlet triathlon kota Surakarta	3
Jumlah		12

2.2. Prosedur Penelitian

Menjelaskan prosedur penelitian dan tindakan yang diberikan kepada sampel mulai dari perencanaan, tahapan penelitian dan parameter yang diukur, tahapan pelaksanaan penelitian, dan tahapan akhir penelitian. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai objek yang diteliti dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, (Sugiyono, 2013). Data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *interview* dan *kuesioner*. Data sekunder merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan guna melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari sejarah buku, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan subjek dan variabel penelitian. Dalam menganalisis sebuah data penelitian menggunakan sebuah teknik atau metode. Pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif persentase dengan langkah:

1. Menghitung nilai responden dan sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- DP : Deskriptif Persentase (%)
 n : Nilai yang diperoleh.
 N : Jumlah seluruh nilai.

4. Cara menentukan tingkat kriteria:
- Menentukan persentase tertinggi.

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- Menentukan persentase terendah.

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}}$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

5. Rentang persentase : $100\% - 25\% = 75\%$
6. Interval kelas persentase : $75\% : 4 = 18,75\%$

Untuk mengetahui tingkat kriteria skor yang diperoleh disesuaikan dengan tabel kriteria berikut:

Tabel 2.2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Sampel	Jumlah
1	81,26% - 100%	Sangat Baik
2	62,51% - 81,25	Baik
3	43,76% - 62,50%	Cukup

3. HASIL PENELITIAN

Data hasil dari penelitian Pembinaan Triathlon Kota Surakarta dalam persiapan mengikuti PORPROV JATENG 2022 adalah sebagai berikut:

3.1. KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) KOTA SURAKARTA

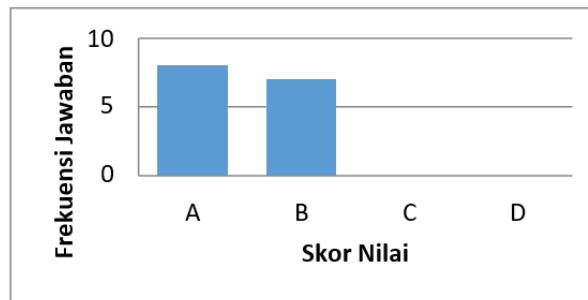
3.1.1. Keadaan Organisasi

Tabel 3.1. Indikator Keadaan Organisasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
A	8	53.33 %
B	7	46.67 %
C	0	0 %
D	0	0 %
Jumlah	15	100%

Dalam tabel 3.1 dari 5 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 8 atau 53.33%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 7 atau 46.67%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak atau 0%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 0 atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.1. Indikator Keadaan Organisasi



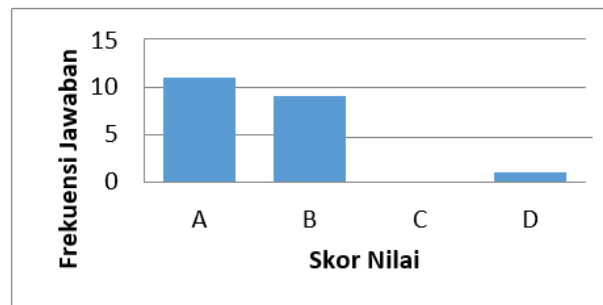
3.1.2. Pembinaan

Tabel 3.2. Indikator Pembinaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	11	52.38 %
2	B	9	42.86 %
3	C	0	0 %
4	D	1	4.76 %
Jumlah		21	100 %

Dalam tabel 3.2 dari 7 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 11 atau 52.38%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 9 atau 42.86%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 0 atau 0%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 1 atau 4.76%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.2. Indikator Pembinaan



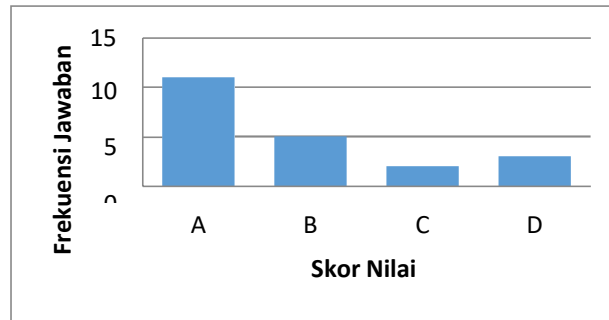
3.1.3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Tabel 3.3. Indikator Manajemen Sumber Daya Manusia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	11	52.38 %
2	B	5	23.81 %
3	C	2	9.52 %
4	D	3	14.29 %
Jumlah		21	100 %

Dalam Tabel 3.3 dari 7 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 11 atau 52.38%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 5 atau 23.81%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 2 atau 9.52%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 3 atau 14.29%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.3. Indikator Manajemen Sumber Daya Manusia



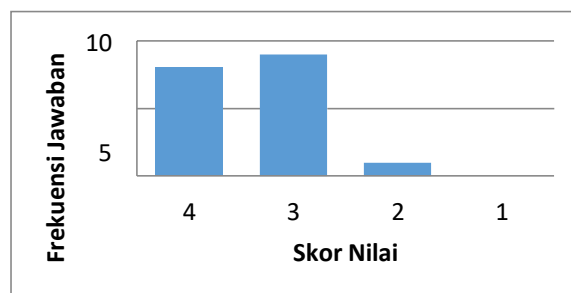
3.1.4. Sarana Prasarana

Tabel 3.4. Indikator Sarana Prasarana

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	8	44.44 %
2	B	9	50 %
3	C	1	5.56 %
4	D	0	0 %
Jumlah		18	100 %

Dalam Tabel 3.4. dari 6 butir soal berkaitan dengan sarana prasarana yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 8 atau 44.44%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 9 atau 50%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 1 atau 5.56%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 0 responden atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.4. Indikator Sarana Prasarana



3.2. FEDERASI TRIATHLON INDONESIA (FTI) KOTA SURAKARTA

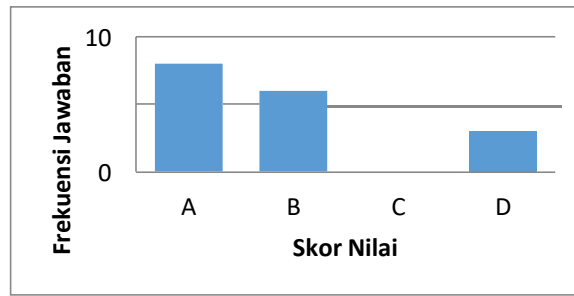
3.2.1. Keadaan Organisasi

Tabel 3.5. Indikator Keadaan Organisasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	8	53.33 %
2	B	6	40 %
3	C	0	0 %
4	D	1	6.67 %
Jumlah		15	100 %

Dalam Tabel 3.5. dari 5 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 8 atau 53.33 %, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 6 atau 40 %, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 0 atau 0 %, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 1 atau 6.67 %. Indikator keadaan organisasi dibagi menjadi 4 sub indikator sebagai berikut:

Diagram 3.5. Indikator Keadaan Organisasi



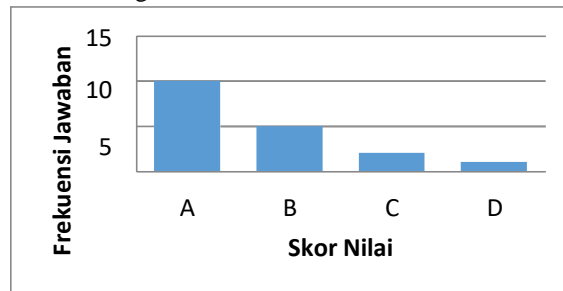
3.2.2. Pembinaan

Tabel 3.6. Indikator Pembinaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	10	55.56 %
2	B	5	27.78 %
3	C	2	11.11 %
4	D	1	5.56 %
Jumlah		18	100 %

Dalam Tabel 3.6. dari 6 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 10 atau 55.56%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 5 atau 27.78%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 2 atau 11.11%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 1 atau 5.56%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.6. Indikator Pembinaan



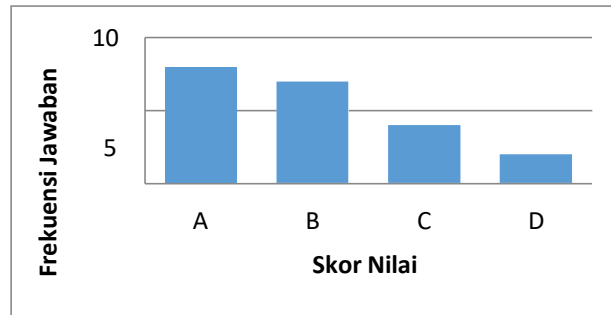
3.2.3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Tabel 3.7. Indikator Manajemen Sumber Daya Manusia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	8	38.10 %
2	B	7	33.33 %
3	C	4	19.05 %
4	D	2	9.52 %
Jumlah		21	100 %

Dalam Tabel 3.7. dari 7 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 8 atau 38.10%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 7 atau 33.33%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 4 atau 19.05%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 2 atau 9.52%. Untuk lebihjelas dapat dilihat dalam grafik berikut :

Diagram 3.7. Indikator Manajemen Sumber Daya Manusia



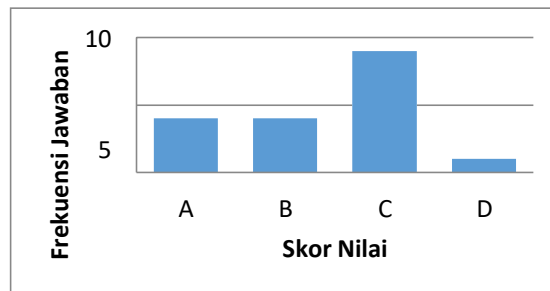
3.2.4. SARANA PRASARANA

Tabel 3.8. Indikator Sarana Prasarana

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	4	22.22 %
2	B	4	22.22 %
3	C	9	50 %
4	D	1	5.56 %
Jumlah		18	100 %

Dalam Tabel 3.8. dari 6 butir soal berkaitan sarana prasarana yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 4 atau 22.22%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 4 atau 22.22%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 9 atau 50%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 1 atau 5.56%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.8. Indikator Sarana Prasarana



3.3. Pelatih Triathlon Kota Surakarta

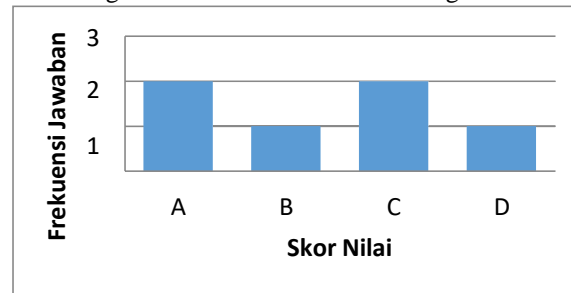
3.3.1. Keadaan Organisasi

Tabel 3.9. Indikator Keadaan Organisasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	2	33.33 %
2	B	1	16.67 %
3	C	2	33.33 %
4	D	1	16.67 %
Jumlah		6	100 %

Dalam Tabel 3.9. dari 2 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 2 atau 33.33%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 1 atau 16.67%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 2 atau 33.33%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 1 atau 16.67%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.9. Indikator Keadaan Organisasi



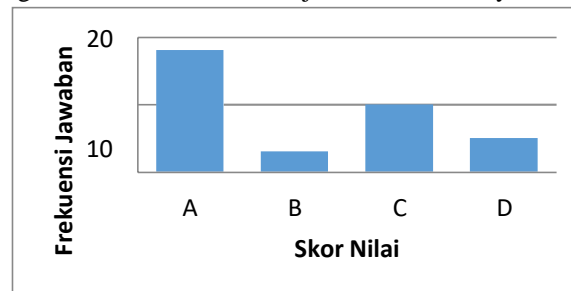
3.3.2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Tabel 3.10. Indikator Manajemen Sumber Daya Manusia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	18	50 %
2	B	3	8.33 %
3	C	10	27.78 %
4	D	5	13.89 %
Jumlah		36	100 %

Dalam Tabel 3.10. dari 12 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 18 atau 50%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 3 atau 8.33%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 10 atau 27.78 %, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 5 atau 13.89 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.10. Indikator Manajemen Sumber Daya Manusia



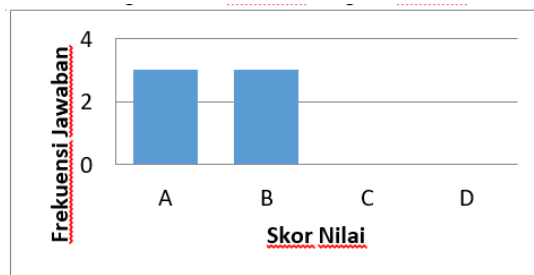
3.3.3. Program Latihan

Tabel 3.11. Indikator Program Latihan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	11	73.33 %
2	B	4	26.67 %
3	C	0	0 %
4	D	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Dalam Tabel 3.11. dari 18 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 11 atau 73.33%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 4 responden atau 26.67%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 0 atau 0%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 0 responden atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.11. Indikator Program Latihan



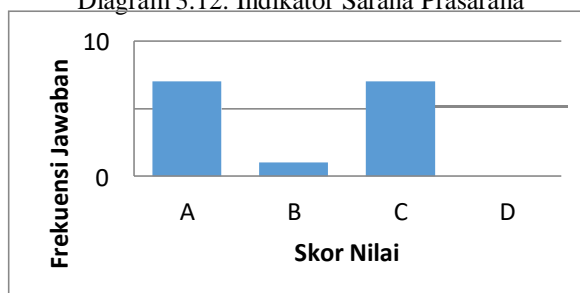
3.3.4. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.12. Indikator Sarana Prasarana

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	7	46.67 %
2	B	1	6.67 %
3	C	7	46.67 %
4	D	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Dalam Tabel 3.12. dari 5 butir soal berkaitan dengan sarana prasarana yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 7 atau 46.67%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 1 atau 6.67%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 7 atau 46.67%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 0 atau 0 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.12. Indikator Sarana Prasarana



3.4. Atlet Triathlon Kota Surakarta

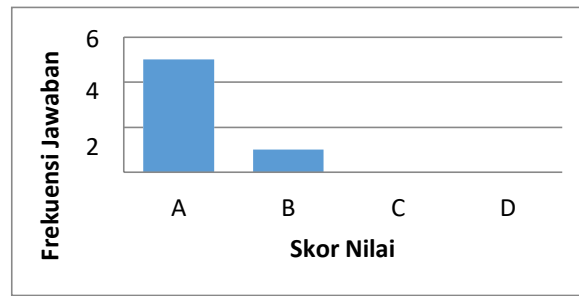
3.4.1. Keadaan Organisasi

Tabel 3.13. Indikator Keadaan Organisasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	5	83.33 %
2	B	1	16.67 %
3	C	0	0 %
4	D	0	0 %
Jumlah		6	100 %

Dalam Tabel 3.13. dari 2 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 5 atau 83.33%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 1 atau 16.67%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 0 atau 0 %, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 0 atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.13. Indikator Sarana Prasarana



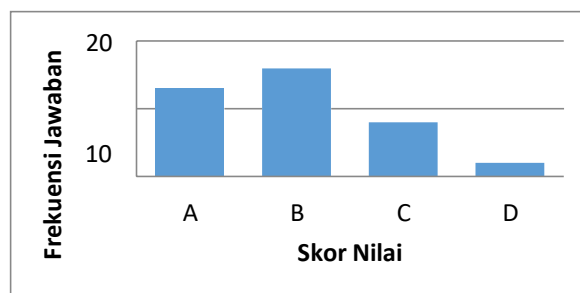
3.4.2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Tabel 3.14. Indikator Manajemen Sumber Daya Manusia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	13	33.33 %
2	B	16	41.03 %
3	C	8	20.51 %
4	D	2	5.13 %
Jumlah		39	100 %

Dalam Tabel 3.14. dari 13 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 13 atau 33.33%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 16 responden atau 41.03%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 8 responden atau 20.51%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 2 atau 5.13%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.14. Indikator Manajemen Sumber Daya Manusia



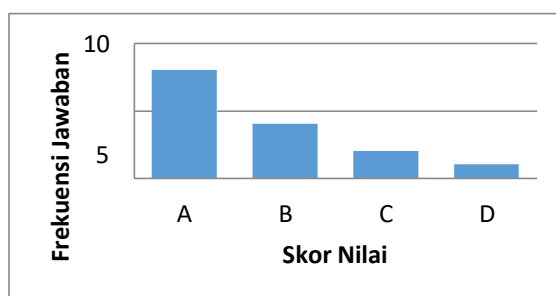
3.4.3. Program Latihan

Tabel 3.15. Indikator Program Latihan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	8	53.33 %
2	B	4	26.67 %
3	C	2	13.33 %
4	D	1	6.67 %
Jumlah		15	100 %

Dalam Tabel 3.15. dari 5 butir soal yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 8 atau 53.33%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 4 atau 26.67%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 2 atau 13.33%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 1 atau 6.67%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.15. Indikator Program Latihan



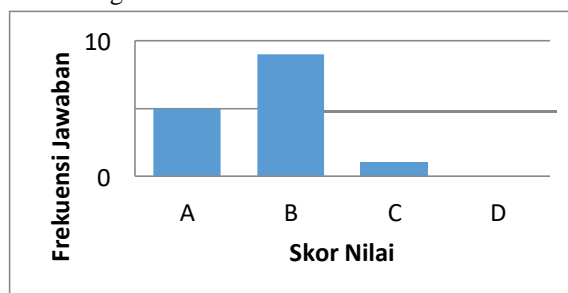
3.4.4. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.16. Indikator Sarana Prasarana

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	A	5	33.33 %
2	B	9	60 %
3	C	1	6.67 %
4	D	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Dalam table 3.16 dari 5 butir soal berkaitan sarana prasarana yang diajukan kepada 3 responden yang menjawab A atau skor 4 sebanyak 5 atau 33.33%, jawaban B atau nilai 3 sebanyak 9 atau 60%, jawaban C atau nilai 2 sebanyak 1 atau 6.67%, jawaban D atau nilai 1 sebanyak 0 atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:

Diagram 3.16. Indikator Sarana Prasarana



4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian Studi Pembinaan Triathlon Kota Surakarta Persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2022 dalam keadaan baik. Dengan mengamati beberapa komponen seperti: (1) Organisasi (2) Pembinaan olahraga (3) Manajemen sumber daya manusia (4) Program latihan, dan (5) Sarana prasarana dalam persiapan mengikuti Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2022.

Organisasi (organization) sebagai kata benda, diartikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan bersama oleh sekelompok orang. Pengorganisasian (organizing) sebagai kata kerja, diartikan sebagai proses dan aktivitas yang sistematis dalam upaya membangun mengembangkan organisasi atau sebagai salah satu fondasi manajemen, (Effendhie, 2011). Dalam dunia olahraga organisasi berfungsi untuk mengelola dan mengkoordinasi berbagai sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki melalui teknologi, kemampuan dan keterampilan guna mencapai prestasi. Organisasi dalam olahraga terbagi menjadi 3 yaitu, (1) Organisasi publik, mencakup departemen pemerintahan daerah yang mengelola program olahraga prestasi dan rekreasi, sumber daya dan mengelola sarana prasarana olahraga. (2) Organisasi nirlaba (*Non profit Organization*), mencakup Komite Olimpiade Indonesia, International Olympic Committee, Federasi Triathlon Indonesia (FTI), Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI) dan

induk organisasi cabang olahraga lainnya. (3) Organisasi komersial (*Commercial Organization*), merupakan organisasi yang mengumpulkan sebuah keuntungan dalam dunia olahraga. Seperti pabrik alat olahraga, pengelola tempat fitness, lapangan golf, lapangan sepakbola dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dijelaskan bahwa, “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005). Tahapan pembinaan prestasi terbagi menjadi 3 yaitu, pengembangan multilateral, spesialisasi, dan prestasi tinggi, (Mylsidayu & Kurniawan, 2015).

Manajemen sumber daya manusia merupakan proses mengelola sebuah sumber daya yang berupa manusia. Dalam organisasi, sumber daya manusia berperan dalam menciptakan keunggulan daya saing organisasi. Manajemen sumber daya manusia mempunyai dua fungsi yaitu, fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kedua adalah fungsi operasional yang terdiri dari kegiatan kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja. Sumber daya manusia berfungsi dalam memberikan daya kerja yang maksimal pada organisasi olahraga.

Dalam buku dasar-dasar manajemen olahraga sumber daya manusia dalam dunia olahraga dibagi menjadi 4, (Lismadiana, 2017). Pelaku olahraga, merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam kegiatan olahraga. Pembina olahraga, merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola pembinaan dan pengembangan olahraga. Tenaga keolahragaan, merupakan seorang profesional atau seseorang yang memiliki sertifikasi dan kualifikasi kompetensi dalam olahraga. Olahragawan.

Program latihan merupakan rangkaian kegiatan berlatih yang disusun dengan sistematis berupa beban latihan maupun intensitas latihannya. Menyusun program latihan berarti menyusun materi latihan, beban, intensitas, sasaran, dan metode yang akan diterapkan pada program latihan. Tujuan dari program latihan adalah memperbaiki dan meningkatkan kemampuan fisik, fungsi organ tubuh, dan psikis (Mylsidayu & Kurniawan, 2015). Prestasi maksimal membutuhkan program latihan jangka panjang dan tidak bisa dilakukan secara instan. Dalam buku *Canadian Sport For Life Long-Term Athlete Development* 1.2 mengungkapkan tentang program jangka panjang (Balyi et al., 2016), dengan 7 tahapan *Active start*, *Fundamental*, *Learn to train* (belajar untuk berlatih), *Train to train* (berlatih untuk berlatih), *Train to compete* (berlatih untuk bersaing), *Train to win* (berlatih untuk menang), *Active for life* (*Competitive for life*, *Fit for life*, *Sport and physical activity leaders*)

Prasarana olahraga merupakan suatu yang menunjang sebuah kegiatan olahraga yang bersifat permanen. Sarana olahraga merupakan suatu alat yang digunakan dan dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan olahraga. Sarana olahraga dibedakan menjadi dua, yang pertama yaitu peralatan (*apparatus*), merupakan suatu alat yang digunakan contoh: baju, sepeda, helm sepeda dan sepatu *running*. Yang kedua perlengkapan (*device*), merupakan suatu alat yang melengkapi kebutuhan prasarana, contoh: cone, bendera sebagai tanda, garis batas, dan sebagainya. Perlengkapan juga merupakan suatu alat yang dapat dimainkan dan dimanipulasi, contoh: bola, raket, *shuttlecock*, dan sebagainya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian mengenai Studi Pembinaan FTI Kota Surakarta Persiapan PORPROV Jateng 2022, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Keadaan Organisasi

Keadaan Organisasi Triathlon Kota Surakarta Persiapan PORPROV Jateng 2022 dalam keadaan sangat baik dengan prosentase 84%. Dari sudut pandang KONI kota Surakarta sebesar 88%. FTI kota Surakarta sebesar 85%. Pelatih triathlon kota Surakarta sebesar 67%. Atlet kota Surakarta sebesar 96%.

b. Keadaan Pembinaan

Keadaan Pembinaan Triathlon Kota Surakarta Persiapan PORPROV Jateng 2022 dalam keadaan sangat baik dengan prosentase 85%. Dari sudut pandang KONI kota Surakarta sebesar 86%. FTI kota Surakarta sebesar 83%.

c. Keadaan Manajemen Sumber Daya Manusia

Keadaan Manajemen Sumber Daya Manusia Triathlon Kota Surakarta Persiapan PORPROV Jateng 2022 dalam keadaan baik dengan presentase 76%. Dari sudut pandang KONI kota Surakarta sebesar 79%. FTI kota Surakarta sebesar 75%. Pelatih triathlon kota Surakarta sebesar 74%. Atlet kota Surakarta sebesar 76%.

d. Keadaan Program Latihan

Keadaan Program Latihan Triathlon Kota Surakarta Persiapan PORPROV Jateng 2022 dalam keadaan sangat baik dengan prosentase 85%. Dari sudut pandang pelatih triathlon kota Surakarta sebesar 89%. Atlet kota Surakarta sebesar 82%.

e. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan Sarana Prasarana Triathlon Kota Surakarta Persiapan PORPROV Jateng 2022 dalam keadaan baik dengan prosentase 77%. Dari sudut pandang KONI kota Surakarta sebesar 85%. FTI kota Surakarta sebesar 65%. Pelatih triathlon kota Surakarta sebesar 75%. Atlet kota Surakarta sebesar 82%.

5.2. Saran

a. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Surakarta

Perlu adanya rancangan program pembinaan bagi cabang olahraga baru agar olahraga baru seperti triathlon dapat berkembang dan dapat mengimbangi olahraga yang sudah adasebelumnya. KONI kota Surakarta juga harus sering mengadakan bimbingan teknis bagi semua pengurus, pelatih dan atlet agar mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan olahragadi kota Surakarta dan di Indonesia pada umumnya. Sarana prasarana yang ada harus lebihdiperhatikan untuk semua cabang olahraga yang dibina KONI.

b. Federasi Triathlon Indonesia (FTI) Kota Surakarta

Penyesuaian tugas/ jabatan bagi pengurus agar sesuai keahlian yang dikuasai dan tidak terjadi rangkap jabatan. Perlunya program bimbingan teknis bagi pelatih secara rutin untuk mengejar perkembangan olahraga triathlon yang semakin berkembang setiap tahunnya. Memperhatikan kesejahteraan pelatih dan atletdan keadaan kelengkapan sarana prasarana agar menunjang program latihan guna mencapai prestasi maksimal.

c. Pelatih Triathlon Kota Surakarta

Disarankan agar terus belajar mengenai perkembangan triathlon agar dapat menerapkan dan mengembangkannya di kota Surakarta sehingga dapat memunculkan bibit unggul untuk Indonesia nantinya.

d. Atlet Triathlon Kota Surakarta

Atlet kota Surakarta diharapkan lebih sering mengikuti event diluar kota Surakarta, dan bergabung dengan klub yang aktif dalam pembinaan triathlon agar dapat mengembangkan bakat dan potensi dalam diri.

6. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Balyi, I., Way, R., & Higgs, C. (2016). Canadian Sport for Life. *Long-Term Athlete Development 2.1*, 2, 81.
- Candra, O., Prasetyo, T., & Rahmadani, A. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Olahraga.
- Effendhie, M. (2011). Pengantar Organisasi. In *Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*.
- Lismadiana. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Olahraga. In S. Amalia (Ed.), *Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani* (Vol. 53, Nomor 9).
- Mylsidayu, A., & Kurniawan, F. (2015). *Ilmu Kepeleatihan Dasar* (1 ed.). Alfabeta.
- Presiden RI 1 (2005).
- Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). Motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(2).
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20.
- Strock, G. A., Cottrell, E. R., & Lohman, J. M. (2006). Triathlon. *Physical Medicine and Rehabilitation Clinics*, 17(3), 553-564.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional,